

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU. No. 20 Tahun 2003). Menurut Anastasya & Dewi (2021, hlm. 301) pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter manusia dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendikbudristek 16 tahun 2022).

Ada banyak pelajaran yang diampu oleh siswa pada jenjang sekolah dasar, salah satunya yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila memfokuskan pada pembentukan karakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ulomo, 2021, hlm. 163). Pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi makna dan penerapan Sila Pancasila erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena memuat muatan praktis yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Materi makna dan penerapan Sila Pancasila merupakan materi yang sangat penting untuk diajarkan mengingat Pancasila adalah ideologi bangsa. Maka, mengajarkan mengenai nilai-nilai, makna dan contoh penerapan Sila Pancasila sangat penting agar siswa dapat memahami bagaimana aplikasinya dalam keseharian (Fitriyani dkk., 2023, hlm. 151). Maka dari itu guru memiliki kewajiban dan tanggung jawab agar pembelajaran Pendidikan Pancasila berhasil dengan baik sehingga memunculkan generasi yang baik sesuai dengan Pancasila.

Namun, saat ini mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati siswa sebagaimana yang disebutkan oleh Hartini & Tresnaningsih (2020, hlm. 85) mengatakan bahwa :

“Saat ini, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila terlihat siswa kurang aktif jika diberikan pertanyaan, dan ketika guru sedang menjelaskan, siswa sibuk berbicara dengan temannya. Saat berdiskusi siswa juga kurang menanggapi dengan apa yang dijelaskan guru sehingga siswa meminta guru menjelaskan berulang kali. Selain itu siswa jika diberi persoalan atau permasalahan yang harus di tanggap, siswa sangat sulit dalam memberikan pendapatnya untuk memecahkan masalah tersebut.”

Berbicara mengenai minat, Slameto dalam Kartika dkk (2019, hlm. 115) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Lena dkk (2020, hlm. 25) minat adalah dorongan yang kuat untuk seseorang melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat berperan sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Rahmasari (2023, hlm. 1076) yang mengatakan bahwa minat dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal. Tanpa adanya minat belajar siswa, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan optimal. Minat merupakan pondasi untuk berhasil dalam belajar.

Minat belajar merupakan perasaan suka yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan mendatangkan kepuasan bagi dirinya (Warsito, 2019, hlm. 244). Jika siswa memiliki minat dalam suatu kegiatan pembelajaran, mereka akan lebih semangat dan merasa senang saat melakukannya. Tetapi, jika siswa tidak berminat terhadap suatu pelajaran maka dia tidak akan memperhatikan dan tidak bisa belajar dengan sebaik mungkin. Hal ini dikarenakan tidak ada daya tarik yang diperoleh siswa tersebut. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, siswa harus mempunyai minat terhadap suatu

pembelajaran, serta guru diharapkan dapat merancang dan mengelola pembelajaran agar materi pembelajaran, metode, situasi belajar, dan fasilitas sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan proses pembelajaran, minat merupakan aspek yang sangat penting, hal ini dikarenakan (a) minat memberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, (b) minat perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan tempat seseorang berkeinginan untuk melakukannya, dan (c) minat juga memberi petunjuk pada tingkah laku (Ulomo, 2021, hlm. 164).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Fase B di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kabupaten Bandung, peneliti menemukan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa memiliki minat belajar yang kurang. Masalah ini, dapat terlihat dari tindakan siswa yang kurang antusias dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu mereka juga kurang fokus dalam pelajaran, sibuk bermain sendiri, dan bahkan ada yang mengganggu temannya pada saat pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan siswa, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, bahwa hadirnya masalah ini nyatanya disebabkan oleh minimnya media pembelajaran yang inovatif digunakan oleh para guru. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beliau sering menghadapi kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Guru merasa terbatas oleh kurangnya media inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru tersebut mengakui bahwa metode pengajaran yang beliau terapkan saat ini cenderung konvensional dan kurang bervariasi, sehingga tidak mampu menarik perhatian dan minat siswa secara maksimal. Guru cenderung memaparkan materi hanya bermodalkan buku, papan tulis dan spidol tanpa adanya bantuan lain. Seperti alat-alat lain yang lebih interaktif dan menggunakan pemanfaatan teknologi yang akan meningkatkan minat dari para siswa. Beliau menyadari pentingnya penggunaan teknologi dan alat bantu visual, namun seringkali tidak memiliki akses atau sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikannya.

Wawancara dengan siswa juga mengkonfirmasi masalah ini. Beberapa orang siswa menyatakan bahwa mereka merasa bosan dengan metode pengajaran yang ada dan merasa kurang berminat untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa mengungkapkan bahwa penyampaian materi pelajaran terasa monoton dan kurang menggugah minat mereka karena tidak ada penggunaan media atau teknologi yang dapat menarik perhatian mereka.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat mendorong setiap manusia untuk merespon semua perkembangan tersebut secara tepat. Dengan adanya perkembangan teknologi, setiap lembaga pendidikan terutama sekolah dasar terus melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut tentu melalui proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran. Semua elemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.

Pengaruh teknologi dalam bidang pendidikan memicu munculnya istilah *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). TPACK adalah suatu kerangka kerja pembelajaran yang didalamnya mengintegrasikan antara pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran (Oktaviana & Yudha., 2022, hlm. 61). TPACK merupakan pembelajaran yang menggunakan gabungan dari 3 aspek yakni teknologi, pedagogi, dan konten/materi pengetahuan (Amrina dkk., 2022, hlm. 1070). TPACK sangat penting untuk dikuasai guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Karena idealnya proses pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Di sekolah dasar, penggunaan teknologi memerlukan keterampilan khusus. Maka dari itu, guru harus menguasai teknologi dan memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan (Hidayati dkk., 2018, hlm. 291).

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran tentunya akan menarik minat para peserta didik sehingga proses belajar dan hasil

pembelajaran akan optimal (Mustikawati, 2019, hlm. 99). Salah satu faktor penunjang tercapainya hasil pembelajaran yang optimal yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipergunakan sebagai alat dalam memperagakan fakta maupun konsep belajar kepada peserta didik, membangun minat dan memaksimalkan daya tangkap peserta didik dalam proses belajar (Aulia dkk., 2021, hlm. 206). Sehingga media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena guru dapat lebih mudah menjelaskan materi kepada peserta didik dan peserta didik juga lebih mudah menerima materi dan meningkatkan minat belajar.

Media pembelajaran berbasis android menjadi salah satu pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Annisa (2020, hlm. 3020) media pembelajaran berbasis android merupakan media ajar yang digunakan guru berbantuan smartphone untuk menunjang pembelajaran. Pada saat ini Android merupakan sistem operasi yang paling populer dan banyak digunakan oleh masyarakat, bahkan anak-anak sekolah dasar (Wardani, 2023, hlm. 5). Hal ini diperkuat dengan data bahwa pengguna Android per November 2023 adalah sebesar mencapai 88,22% dari seluruh pengguna smartphone di Indonesia (StatCounter, 2023). Sejalan dengan yang dikatakan Heswari & Patri (2022, hlm. 2716) bahwa pada saat ini rata-rata siswa lebih banyak menghabiskan waktu menggunakan android daripada membaca buku yang menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan media pembelajaran berbasis android yang mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Negara dkk (2019) terkait “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan *Mit App Inventor*” menemukan bahwa seluruh siswa berhasil dalam menguasai media android yang telah dilatih dan terjadi peningkatan pada minat belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurmala, Izzatin, dan Mucti (2019) terkait “Desain Pengembangan Buku Saku Digital Matematika SMP Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran

dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” ditemukan bahwa buku saku digital matematika SMP berbasis android yang dikembangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh data angket minat belajar diperoleh 75% atau sebanyak 60 siswa berada pada kategori minat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis android dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Media “PANDAPAN” Berbasis Android Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar”. Dengan pembuatan media “PANDAPAN” berbasis android ini, diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan lebih praktis serta siswa dapat mengakses materi di mana saja dan kapan saja, Hal ini tentunya akan membuat siswa lebih mudah dalam belajar. Media “PANDAPAN” ini memuat materi tentang Makna dan Penerapan Sila Pancasila.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang yang telah disusun, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimanakah desain pengembangan media “PANDAPAN” berbasis android untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil validasi para ahli materi, media, dan ahli pembelajaran terhadap pengembangan media “PANDAPAN” untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil akhir pengembangan media “PANDAPAN” untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar?
4. Bagaimanakah media “PANDAPAN” dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar berdasarkan indikator minat belajar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan media “PANDAPAN” berbasis Android untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan hasil validasi para ahli materi, media, dan ahli pembelajaran terhadap pengembangan media “PANDAPAN” untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan hasil akhir pengembangan media “PANDAPAN” untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar.
4. Mendeskripsikan media Pandapan dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila Siswa Fase B Sekolah Dasar berdasarkan indikator minat belajar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang nantinya diharapkan didapatkan melalui penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan inovasi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi Makna dan Penerapan Sila Pancasila untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Pancasila.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, serta peneliti dapat menerapkan ilmu dan keterampilan yang peneliti miliki dalam merancang dan

mengembangkan media pandangan berbasis android untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dalam mempelajari materi Makna dan Penerapan Sila Pancasila. Media ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat Android mereka, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mempelajari materi Makna dan Penerapan Sila Pancasila.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kreativitas guru. Media Pandapan berbasis Android dapat membantu guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Serta dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih modern kepada siswa dan mengurangi ketergantungan pada materi cetak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan media pembelajaran, serta diharapkan mampu membuat media pembelajaran yang relevan dan inovatif untuk pembelajaran

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi berfungsi sebagai pemetaan penulisan penelitian yang sistematis atau tersusun. Adapun struktur organisasi skripsi ini diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari pemaparan teori-teori yang mendukung variabel pada judul penelitian, penelitian yang relevan, definisi operasional, serta kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan pemaparan mengenai penelitian yang meliputi desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil temuan dan pembahasan yang terdiri dari desain pengembangan, hasil validasi, hasil akhir desain pengembangan, hasil peningkatan minat belajar siswa, serta keterbatasan penelitian.

### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bagian yang mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan dalam penulisan skripsi.

### **LAMPIRAN**

Bagian tambahan yang mendukung penelitian namun tidak dimasukkan dalam bagian utama teks skripsi karena alasan kepraktisan atau keterbacaan.